

Chevin Suryano Nara Haba

by UNITRI PRESS

Submission date: 12-Jan-2022 10:22PM (UTC-0500)

Submission ID: 1740926580

File name: CHEVIN_S_N_HABA.docx (17.17K)

Word count: 988

Character count: 6015

RINGKASAN

Pendidikan kesehatan gosok gigi merupakan suatu upaya memberikan informasi kepada anak tentang menggosok gigi dengan baik dan benar. Pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan sehingga anak bisa melakukan gosok gigi dengan benar dan mandiri pada pagi saat mandi, siang sesudah makan siang dan sebelum tidur malam. Untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan sampel kemampuan melakukan gosok gigi anak usia sekolah dasar di SDN Selorejo 01, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang merupakan tujuan dari penelitian ini. Desain *pre-eksperimental* desain yang digunakan didalam penelitian *one group pre test and post test design* merupakan pendekatan yang dilakukan, *Simple Random Sampling* teknik sampling yang digunakan. Analisis data yang digunakan instrumen *Marginal Homogeneity*. Hasil Pre test pengetahuan sebanyak 30 responden (50,0%) memiliki pengetahuan kategori cukup, dan pretest kemampuan sebanyak 26 responden (43,3%) memiliki kemampuan kategori cukup, sesudah diberikan pendidikan kesehatan hasil post test sebanyak 32 responden (53,3%) memiliki pengetahuan kategori baik dan sebanyak 38 responden (63,3%) memiliki kemampuan kategori baik. Uji *paired T Test* didapatkan *p value* $=0,000 \leq 0,05$ yang berarti Ada Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan gosok gigi anak usia sekolah dasar di SDN Selorejo 01, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Kata Kunci : Gosok gigi, Kemampuan pendidikan anak

BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak yang alami suatu perkembangan dan pertumbuhan adalah anak sekolah. Waktu ini ditandai dengan suatu penyesuaian pribadi, perkembangan kreatif, dan usia saat bermain saat mengambil tindakan untuk pelestarian diri. Langkah yang perlu dilakukan anak selama ini adalah membiasakan suatu hidup bersih dan sehat.(Wong, 2010).

Perilaku tidak menjaga kesehatan gigi yaitu mengalami berbagai penyakit gigi. Berdasarkan Kemenkes RI (2016), prevalensi yang alami masalah gigi di dunia 38,5% dari seluruh anak usia kurang dari 14 tahun. Prevalensi anak di Indonesia yang alami tentang kesehatan gigi yaitu anak usia 5-8 tahun sekitar 21,6% dan kalangan usia 9-14 sekitar 20,6%, sedangkan di Jawa Timur didapatkan sebanyak 28,6% anak usia kurang dari 12 tahun mengalami masalah kesehatan gigi. Anak usia kurang dari 14 tahun di Kabupaten Malang yang mengalami permasalahan gigi sebanyak 25,9% (Kemenkes RI, 2016).

Anak yang bisa menjaga kesehatan gigi akan terhindar dari bermacam penyakit seperti fistula, gigi busuk dan karang gigi sehingga anak tidak merasakan sakit gigi (Saringsih, 2014). Cara menghindari terjadinya gangguan pada gigi yaitu dengan melakukan sikat gigi pagi dan malam sebelum tidur (Maulani & Enterprise, 2007). Tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak melakukan sikat gigi yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan seputar cara menggosok gigi.

Mengajarkan gosok gigi yang benar adalah suatu kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan akan membantu anak menyikat gigi pada waktu-waktu tertentu dalam sehari, seperti pagi hari, saat mandi, dan sebelum makan. Edukasi menyikat gigi akan berhasil jika didukung dengan praktek cara menggosok gigi. Bagian tubuh yang perlu dirawat yaitu gigi (Ritanti septa rini 2012).

Hasil penelitian arianto menunjukkan bahwa anak yang orang tuanya memiliki sikap dan perilaku yang kurang positif terhadap kebiasaan menggosok gigi (54,3%) memiliki perilaku menggosok gigi yang lebih sedikit dibandingkan dengan anak yang orang tuanya memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif terhadap kebiasaan menggosok gigi (38,1%).). Orang tua tidak menyediakan alat yang tepat bagi anak untuk menyikat gigi. 24,2 persen mengatakan setiap orang tua awasi mereka saat menyikat gigi, dan 18,9 persen mengatakan orang tua tidak sedia menggosok gigi yang halus. Jadi hal ini ditunjukkan sesuai dengan uji chi square dan

mengatakan ada hubungan perilaku orang tua dan gosok gigi pada anak kelas 4 dan 5 di Kecamatan Sumberejo.

Penelitian Fatma (2016) membuktikan bahwa jika anak-anak tidak memiliki pendidikan kesehatan, mereka memiliki 70% kemungkinan kecil untuk memiliki kesehatan gigi yang baik. Tetapi jika anak memiliki pendidikan kesehatan, maka mereka memiliki peluang 80% untuk memiliki kesehatan gigi yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh.

Sesuai dengan studi dahulu pada tanggal 10 Januari 2018 pada 10 siswa di SDN Landungsari II, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang membuktikan bahwa sekitar 6 anak saat ditanya, 6 anak tersebut mengatakan jarang melakukan gosok gigi dan kurang tahu tentang cara menggosok gigi, 4 anak sudah bisa melakukan gosok gigi secara mandiri tapi kadang dalam satu hari hanya satu kali gosok gigi. Hasil wawancara dengan guru di SDN Landungsari II Kecamatan Dau Kabupaten Malang menunjukkan bahwa belum ada yang memberikan pendidikan kesehatan pada anak yang gosok gigi.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka judul penelitian “Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan gosok gigi anak usia sekolah dasar di SDN Landungsari II, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan gosok gigi anak usia sekolah dasar di SDN Landungsari II, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan gosok gigi anak usia sekolah dasar di SDN Landungsari II, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan melakukan gosok gigi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar di SDN Landungsari II, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan melakukan gosok gigi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar di SDN Landungsari II, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan gosok gigi pada anak usia sekolah dasar di SDN Landungsari II, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Petugas kesehatan

Ini akan membantu orang-orang yang membuat keputusan tentang perawatan kesehatan untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana membantu anak-anak.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini Anak-anak dapat belajar tentang menyikat gigi dan menambah wawasan

2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan untuk menginformasikan tentang cara gosok gigi kepada anaknya sehingga anak bisa melakukan gosok gigi secara mandiri minimal 2 kali dalam satu hari untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi anak.

2. Bagi pihak Sekolah Dasar

Sebagai sumber informasi pada pihak sekolah untuk memberikan pelatihan kepada anak usia sekolah dasar tentang melakukan gosok gigi disaat jam belajar kosong.

3. Bagi peneliti

Sebagai ilmu atau bahan referensi tentang apa yang diteliti.

Chevin Suryano Nara Haba

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	de.slideshare.net Internet Source	7%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
4	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1%
5	rocky-alsumbawa.blogspot.com Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	1%
9	akbaranthonie.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On